

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Ritus pemberian dui' menre' dalam perkawinan Bugis menempatkan perempuan sebagai objek pertukaran. Di samping itu, ritus ini juga melahirkan efek yang kontradiktif. Di satu sisi, ritus ini dirasa memberatkan karena pihak laki-laki harus mengeluarkan sejumlah uang untuk diserahkan pada keluarga calon mempelai perempuan. Di sisi lain, ritus ini tetap dijalankan meski memberatkan. Ritus dui' menre', dengan demikian, bukan sekadar ritual serah terima uang, melainkan juga bersifat ideologis. Ada sesuatu yang memaksa orang untuk tetap menjalankan ritus tersebut secara takzim.

Persoalan-persoalan itulah yang menjadi kegelisahan dalam penelitian ini. Secara umum, ada dua pokok persoalan yang ingin dibahas dalam penelitian ini. Pertama, mencari bentuk ideologi dan fantasi yang menopang ritus pemberian dui' menre' dalam perkawinan Bugis. Kedua, melihat posisi subjek Bugis di hadapan ritus pemberian dui' menre'. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

Untuk membahas persoalan tersebut maka digunakan Kritik Ideologi dan Sexuation yang dikembangkan oleh Slavoj Zizek dari konsep-konsep Lacanian. Kritik ideologi Slavoj Zizek digunakan untuk membongkar fantasi yang menopang sebuah ideologi. Adapun Sexuation digunakan untuk menunjukkan kemustahilan relasi seksual yang coba didefinisikan oleh masyarakat Bugis lewat ritus dui' menre'.

Dui' menre' bukan sekadar bahasa tradisi seperti saat otoritas tradisional masih berkuasa, tetapi juga bahasa ekonomi yang menjadikan perempuan sebagai objek pertukaran. Dui' menre' adalah tantangan yang harus dijinakkan laki-laki agar bisa mendapatkan perempuan. Di masa sekarang, berbagai kekuatan saling bertarung. Feodalisme Bugis, Islam, dan ideologi kapitalisme saling berkelindan dalam satu pusran isu yang sama. Di dalam ritus dui' menre', perempuan direduksi menjadi objek hasrat laki-laki. Dalam semesta simbolik seperti itulah subjek Bugis hadir dan mengambil posisi. Secara umum, beberapa bentuk posisi subjek Bugis dalam merespon ritus dui' menre', yakni psikotik, perversi, neurotik obsesional, dan histeria.

Kata Kunci: Dui' menre', Bugis, Kritik Ideologi, Sexuation.

## ABSTRACT

The rite of *dui' menre'* bestowal in Bugis marriage positions women as object of exchange. However, this rite generates contradictory effect. On one hand, it is perceived as burdensome because the broom parties have to give a relatively big amount of money to the bride parties. On the other hand, the Bugenese keep running the rite. Hence, the rite of *dui' menre'* is not only a ritual of giving-and-taking money, but also an ideological conduct. There is something powerful that forces people to keep doing the rite solemnly.

Those problems are the trigger of this research. Generally, there are two subject matters discussed in this research. First, it tries to find the form of ideology and fantasy which support the rite of *dui' menre'* bestowal; second, it wants to expose the Bugenese subject position in the face of *dui' menre'* bestowal. This research was conducted in Pinrang district, South Celebes.

To discuss the matter, this research utilizes Ideological Criticism and Sexuation developed by Slavoj Zizek from Lacanian concepts. Slavoj Zizek's Ideological Criticism is used to find out the fantasy which supports an ideology. Meanwhile, sexuation is utilized to show the impossibility of sexual relation defined by Bugenese through *dui' menre'* rite.

*Dui' menre'* is not only a language of tradition as it were in the era of traditional authority, but also a language of economy which makes woman an object of exchange. *Dui' menre'* is a challenge that must be conquered by a man to get a woman. In the contemporary era, several forces collide. Bugis feudalism, Islam, and capitalism interweave in the same issue. In the rite of *dui' menre'*, woman is reduced to be object cause of desire for man. In this symbolic realm the Bugenese subjects present and take position. Generally, there are several Bugis subject positions in responding *dui' menre'*, namely psychosis, perverse, obsessive neurotic, and histeria.

Key Words: *Dui' menre'*, Bugis, Ideological Criticism, *Sexuation*.